

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah yang menghimbau kerabatnya untuk menyeru dan menyambut kebaikan kepada orang lain sesuai kapasitasnya masing-masing. Dalam Islam, kata "dakwah" mengacu pada ajakan untuk berbuat baik, mengikuti ajaran Islam, dan menjauhkan diri dari larangan Islam.¹ Perkembangan zaman pada saat ini membuat karakter seseorang juga ikut berkembang, banyak problematika dakwah seiring berjalannya waktu diakibatkan semakin majunya kehidupan dan pandangan orang-orang. Salah satunya adalah penyampaian pesan yang kurang bisa diterima oleh Mad'u diakibatkan media atau pengelolaan pesan dakwahnya yang kurang pas. dilihat dari hal tersebut dakwah dengan cara biasa saja tanpa strategi yang baik akan membuat dakwah tidak berhasil. Untuk itu dibutuhkan sebuah setrategi yang baik dalam melakukan dakwah, salah satunya dakwah menggunakan suatu media dan strategi pengelolaan pesan dakwah.²

Berbagai macam media dakwah yang bisa dilakukan untuk berdakwah dari yang paling sederhana sampai yang memerlukan banyak anggaran, diantaranya dakwah menggunakan lisan, dakwah menggunakan lisan dapat dilakukan dengan cara berpidato, ceramah, penyuluhan dan lain sebagainya. Dakwah menggunakan tulisan bisa didapatkan melalui buku, majalah, surat kabar, spanduk, dan sebagainya. Dakwah dengan media kesenian contohnya dengan menggunakan lukisan, teater, musik, dan sebagainya.³

Kesenian tidak hanya hiburan belakang, namun kesenian dapat diubah menjadi media untuk berdakwah. Seni menjadi salah satu media dakwah yang memiliki peran penting dalam melaksanakan kegiatan religi, karena media seni dapat menarik hati setiap pendengar dan penonton. Kajian sejarah Indonesia menyebutkan bahwa sejak zaman dahulu sudah dilakukannya kesenian sebagai media dakwah dan menyebarkan agama Islam.

¹ Samsul Munir Amin, "*Ilmu Dakwah*", (Jakarta: Amzah, 2009). hal. 5.

² Iis Rachmania, Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel UMMI Karya Asma Nadia, (SKRIPSI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), Tahun 2013, 1-2

³ Moh. Ali Aziz, Edisi revisi, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 11.

Media dakwah kesenian menjadi salah satu saksi berkembangnya agama Islam di nusantara. Zaman dahulu media dakwah dengan kesenian sudah banyak diterapkan oleh Walisongo. Sunan Kalijaga menjadi salah satu wali yang berdakwah menggunakan media kesenian, karena melihat masyarakat Jawa yang mayoritas beragama Hindu dan Budha yang gemar sekali dengan pertunjukan wayang kulit, Sunan Kalijaga hanya menambahkan karakter tokoh dan gamelan serta memasukkan unsur aqidah, akhlak, bahkan ibadah.⁴ Konon sebelum dimulai pagelaran wayang Sunan Kalijaga memberikan peraturan untuk membaca dua kalimat Syahadat kepada masyarakat yang menonton, sehingga tanpa mereka sadari otomatis sudah memeluk agama Islam.

Sunan Bonang adalah salah satu penyebar dakwah dengan media kesenian selain Sunan Kalijaga. Kesenian yang digunakan Sunan Bonang untuk berdakwah adalah Gamelan Jawa dan Wayang. Pada masa tersebut Sunan Bonang dikenal sebagai dalang yang membabar ajaran rohani lewat pagelaran wayang.⁵ Selain gamelan dan wayang, Sunan Bonang juga berdakwah dengan sajak-sajak lagu atau yang disebut dengan “*suluk*” yang diciptakan.

Dakwah dengan media kesenian, mengikuti perkembangan zaman mulai banyak jenisnya salah satunya teater. Teater merupakan sebuah drama yang memiliki pesan-pesan di dalam setiap jalan ceritanya. Di Kabupaten Kudus banyak para da’i yang berdakwah menggunakan media seni teater salah satunya adalah teater Jangkar Bumi. Teater Jangkar Bumi adalah sebuah organisasi kesiswaan yang dinaungi oleh Madrasah Qudsiyyah Kudus bergerak dalam bidang dakwah menggunakan kesenian. Teater Jangkar Bumi ini berasal dari Madrasah yang berbasis salafiyah, yang menjadikan kitab-kitab salaf sebagai acuan untuk membuat naskah dakwah.

Pemilihan teater Jangkar Bumi sendiri dikarenakan teater Jangkar Bumi memiliki keunikan dengan disebut teater cacat. Penyebutan teater cacat karena adanya kekurangan di dalam salah

⁴ Failasuf Fadli, “Media Kreatif Walisongo Dalam Menyemai Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Jawa,” (Al-Tadzkiyah : Jurnal Pendidikan Islam 10, no 2 (2019)): 293
<https://jurnal.iainsurakarta.ac.id/index.php/mu/article/view/51/51>

⁵ Agus Sunyoto, “Atlas Walisongo” (Tanggerang Selatan: Pustaka IIMaN, 2017), 244-251.

satu unsur teater yaitu tidak adanya anggota perempuan di dalamnya. Semua anggota teater Jangkar Bumi adalah laki-laki namun teater Jangkar Bumi tidak menjadikan kecacatan tersebut menjadi masalah, kecacatan tersebut dijadikan keunikan dan diperkuat dengan pemilihan naskah yang tepat. Teater Jangkar Bumi memiliki jargon “Dengan Teater Dakwah Lebih Berkarakter”, dakwah dengan seni teater menjadi salah satu media dakwah terbaru sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Teater Jangkar Bumi mampu menjadikan kesenian teater sebagai sarana dakwah sehingga pandangan masyarakat terhadap teater itu baik.⁶

Melihat latar berakang di atas dan acuan kajian sejarah yang menjelaskan bahwa Para Walisongo menggunakan kesenian sebagai media dakwahnya. Dari situ penulis bermaksud melakukan penelitian terhadap Teater Jangkar Bumi yang menggunakan kesenian teater sebagai media dakwahnya. Maka penelitian ini berjudul **“Pengelolaan Pesan Dakwah Pementasa Teater Jangkar Bumi Qudsiyyah; Kesenian Teater Sebagai Media Dakwah”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan tema yang diangkat penulis yaitu **“Pengelolaan Pesan Dakwah Pementasa Teater Jangkar Bumi Qudsiyyah; Kesenian Teater Sebagai Media Dakwah”**. Maka dari itu penulis memfokuskan penelitian mengenai bagaimana Teater Jangkar Bumi menjadikan kesenian teater sebagai media dakwah, dan pesan dakwah yang terkandung dalam pementasan teater.

C. Rumusan Masalah

Penting untuk mengidentifikasi fokus penelitian berdasarkan latar belakang sebelumnya; tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang ada sekaligus fokus penelitiannya :

1. Bagaimana Teater Jangkar Bumi sebagai bagian dari kesenian menjadi media dakwah?
2. Bagaimana pengelolaan pesan dakwah yang terkandung dalam pementasan teater Jangkar Bumi Qudsiyyah?
3. Bagaimana bentuk pesan dan nilai dakwah yang terkandung dalam pementasan Teater Jangkar Bumi?

⁶ Wawancara pribadi dengan Nor Kholis pelatih teater Jangkar Bumi, Demak 1 Oktober 2022.

D. Tujuan Penelitian

Bedasarkan penyampaian latar belakang yang mendasari rumusan masalah pada penelitian, maka ditetapkan tujuan penelitian berikut:

1. Mengetahui bagaimana kesenian teater menjadi media dakwah yang dilakukan oleh Teater Jangkar Bumi.
2. Mengetahui pengelolaan pesan dan nilai dakwah yang terkandung dalam pementasan teater Teater Jangkar Bumi.
3. Mengetahui bentuk pesan dan nilai dakwah yang terkandung dalam pementasan Teater Jangkar Bumi.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai bahan masukan bagi teater jangkar bumi, khususnya terkait dengan dakwah dengan media teater dan bisa juga dijadikan sebagai bahan studi lanjutan serta bahan kajian tentang penerapan fungsi manajemen dalam dakwah melalui pementasan kesenian teater.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian tersebut adalah:

a. Manfaat bagi penulis

Akan mendapatkan pengetahuan serta peningkatan kualitas keilmuan dan pemahaman terhadap strategi dakwah melalui media kesenian teater.

b. Manfaat bagi mahasiswa

Mahasiswa dapat memperluas pengetahuan baru tentang strategi dakwah melalui kesenian teater. Termasuk juga agar dapat menerapkan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan petunjuk dan memudahkan pembaca, penulis membagi skripsi ini menjadi tiga bagian yaitu awal, inti, dan penutup. Bagian awal terdiri dari halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan skripsi, pernyataan keaslian skripsi, *abstrak*, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi,

dan daftar gambar. Bagian utama merupakan inti dari skripsi ini, yaitu terdapat pada BAB I hingga BAB IV.

BAB I meliputi pendahuluan, yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II memuat kerangka pemikiran, kajian teoritis, dan penelitian terdahulu dalam tinjauan pustaka. Kesepuluh topik kajian teori tersebut adalah implementasi, materi yang meliputi pemahaman materi dan jenis materi dakwah, strategi, minat yang meliputi pengertian minat, fungsinya, dan unsur-unsurnya, dakwah yang meliputi makna tentang da'iyah, syarat-syarat menjadi *da'i*, dan ciri-ciri yang harus dimiliki *da'i*, wayang kulit, yang meliputi pengertian wayang kulit, dan *mad'u*.

BAB III meliputi metode penelitian seperti jenis dan pendekatan, latar penelitian, subjek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, pengujian keabsahan data, dan metode analisis data seperti mereduksi, menyajikan, dan menggambar. kesimpulan.

BAB IV terdiri dari sub-bab yang menjelaskan objek penelitian pada bagian pertama, deskripsi data penelitian pada bagian kedua, dan analisis data penelitian pada bagian ketiga, serta hasil dan pembahasan penelitian pada bagian keempat.

BAB V berisi kesimpulan dengan saran dan kesimpulan. Daftar riwayat hidup, lampiran, dan daftar pustaka disertakan di bagian akhir.